

## **Academic Burnout Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul**

**Riana Rosmawati<sup>1</sup>, Sarita Candra Merida<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: [rianarosmawati608@gmail.com](mailto:rianarosmawati608@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarita.candra@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:sarita.candra@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul serta melihat perbedaan *burnout* berdasarkan demografi, khususnya semester. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel *disproportionate stratified random sampling*, melibatkan 230 responden dari program studi Manajemen dan Akuntansi. Instrumen yang digunakan adalah skala *Maslach Burnout Inventory-Student Survey*. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (66,5%) berada pada tingkat *academic burnout* tinggi. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam *burnout* berdasarkan jenis kelamin dan program studi. Namun, ditemukan perbedaan signifikan antar semester, terutama antara semester 2 dan semester 8, di mana mahasiswa semester akhir mengalami tingkat *burnout* lebih tinggi akibat tekanan akademik seperti skripsi dan tuntutan kelulusan. Hasil ini menegaskan pentingnya perhatian terhadap faktor situasional yang berkontribusi terhadap *burnout* pada mahasiswa.

**Kata kunci:** *Kelelahan Akademik, Mahasiswa*

### **Abstract**

This study aims to determine the level of academic burnout among students of the Faculty of Economics and Business at Esa Unggul University and to examine demographic differences, particularly by semester. The research employed a quantitative and a *disproportionate stratified random sampling* technique, involving 230 respondents from Management and Accounting programs. The instrument used was the *Maslach Burnout Inventory-Student Survey*. Results revealed that the majority of students (66.5%) experienced a high level of academic burnout. No significant differences were found based on gender or study program. However, a significant difference was observed between semesters, especially between the 2nd and 8th semesters, with final-year students experiencing higher burnout levels due to academic pressures such as thesis work and graduation demands. These findings highlight the importance of addressing situational factors that contribute to academic burnout among students.

**Keywords:** *Academic Burnout, Students*

### **PENDAHULUAN**

Di era digitalisasi yang berkembang pesat saat ini menjadikan penyebaran informasi mengenai dunia pendidikan sangatlah cepat sehingga orang-orang mulai memprioritaskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi (Asmawi et al., 2019). Sistem pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia mengalami banyak perubahan mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, dan juga kebijakan pemerintah, hal ini dilakukan demi meningkatkan kualitas sistem pembelajaran (Eka, 2023). Seiring berjalannya waktu adanya perubahan kebijakan pemerintah, kurikulum, serta program mahasiswa yang begitu cepat membuat mahasiswa seringkali merasa tertekan dikarenakan kurang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada (Labiro & Kusumiati, 2022). Perubahan kebijakan yang cepat dapat menyebabkan stress, tekanan, dan ketidakpastian bagi mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi performa akademik dan kenyamanan belajar (Rahmadina & Putri, 2023). Mahasiswa yang mengalami tekanan yang berlebih sangat rentan mengalami kelelahan atau *burnout* (Amarsa et al., 2023).

*Burnout* merupakan kondisi dimana seseorang mengalami stress kronis yang menyebabkan seseorang merasa kelelahan baik secara fisik, mental, maupun emosional (Adawiyah, 2013). *Burnout* yang dialami oleh mahasiswa akibat tekanan akademis disebut juga sebagai *academic burnout* (Lisyanti & Fajrianti, 2023). Adapun tanda atau gejala yang dirasakan oleh mahasiswa yang mengalami *academic burnout* seperti kelelahan fisik dan emosional, kehilangan motivasi, penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan, perubahan *mood*, mengalami kecemasan yang berlebihan, memiliki sikap sinisme, dan penurunan konsentrasi (Muhtar, 2024). Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa menyatakan bahwa 25 mahasiswa mengalami kelelahan fisik sepanjang waktu meskipun sudah istirahat dengan cukup, 17 mahasiswa mengalami kecemasan yang berlebihan, 24 mahasiswa sering mengalami perubahan *mood* yang tidak menentu, 25 mahasiswa kesulitan untuk berkonsentrasi selama pembelajaran, dan 19 mahasiswa meragukan kemampuan dirinya dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyana Harlia Putri, Zehro Masitoh (2023) yaitu mahasiswa merasakan *burnout* berada pada taraf sedang (78,4%) yaitu pada rentang usia 19 tahun (24,9%) dan mahasiswa angkatan 2021 (30,8%) lebih banyak merasakan *burnout* dibandingkan lainnya.

Menurut Maslach et al., (2001) *Academic burnout* merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami penurunan secara emosional, hilangnya motivasi, dan berkurangnya komitmen yang diakibatkan oleh stress secara emosional, hal ini membuat seseorang merasa mudah lelah baik secara fisik maupun mental, serta menjadi mudah sinis terhadap orang lain. Sedangkan menurut Schaufeli (2002) menyatakan bahwa *academic burnout* merupakan perasaan kelelahan dikarenakan terdapat tuntutan studi, memiliki sikap sinis pada tugas perkuliahannya, dan memiliki perasaan yang kurang kompeten sebagai seorang mahasiswa. Terdapat tiga dimensi *academic burnout* yaitu *exhaustions* (kelelahan), *depersonalization/cynicism* (depersonalisasi/sinisme), dan *professional efficacy* (efikasi profesional) (Schaufeli, 2002). Menurut Maslach et al., (2001) terdapat dua faktor utama penyebab *academic burnout*, yaitu : 1. Faktor situasional (beban kerja, pengawasan, penghargaan, kominutas, keadilan, dan nilai), 2. Faktor individu (faktor demografis dan faktor kepribadian).

*Academic burnout* mengacu pada tekanan berlebih, stress, atau masalah psikologis lain yang timbul akibat kegiatan akademis yang diikuti oleh mahasiswa sehingga mengalami kelelahan secara emosional, depersonalisasi dan merasa prestasi pribadi yang buruk (Yang, 2004). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasuha et al., (2023) yang berjudul Hubungan antara *Self Efficacy Terhadap Academic Burnout University* menyatakan bahwa tingkat *academic burnout* mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani dan Olahraga berada pada kategori sedang sebesar 81%. *Academic Burnout* termasuk sebagai gangguan mental dengan ciri-ciri kelelahan baik secara fisik dan emosional, sering merasa kelelahan, dan perubahan *mood* sehingga berdampak terhadap penurunan prestasi akademik.

Mahasiswa yang mengalami *academic burnout* disebabkan oleh terdapatnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti efikasi diri yang rendah, tingginya kecemasan, perfeksionis, dan manajemen waktu yang kurang baik, sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial, tekanan akademis, permasalahan keluarga, dan lingkungan belajar yang kurang efektif (Merinda & Arisandy, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berfokus pada *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul dikarenakan mahasiswa sangat rentan mengalami *academic burnout* dikarenakan banyaknya tekanan akademis sehingga mereka merasa kelelahan. Dari penjabaran diatas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif studi deskriptif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan penghitungan statistik yaitu menggunakan rumus Slovin, sehingga menghasilkan sebanyak 230 mahasiswa dari prodi manajemen dan prodi akutansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian

ini adalah *probability sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *disproportionate stratified random sampling* yaitu menentukan sampel apabila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk skala. Skala psikologis yang digunakan peneliti adalah skala *academic burnout* sebagai variabel terikat dengan alat ukur yang digunakan yaitu *Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS)* yang telah diadaptasi oleh Schaufeli et al., (2002) yang menyatakan tiga dimensi, yaitu *exhaustion* (kelelahan), *depersonalization/cynicism* (depersonalisasi/sinisme), dan *professional efficacy* (efikasi profesional). Penelitian ini menggunakan metode skala likert dengan opsi jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Jenis aitem yang digunakan dalam skala ini yaitu pernyataan *favorable*.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada 45 mahasiswa diluar sampel penelitian, skala *academic burnout* memiliki 14 aitem valid dan 1 aitem tidak valid dengan rentang skor 0.272-0.835 dan menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0.889, yang artinya alat ukur memiliki reliabilitas yang baik sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS (Statistic Package For Social Science) for windows versi 26*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil analisis data

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Esa Unggul Kampus Bekasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2021 (semester 8) – Angkatan 2024 (semester 2). Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 230 mahasiswa. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1 Profil Responden Penelitian**

	Profil	N	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	68	29,6 %
	Perempuan	162	70,4 %
<b>Prodi</b>	Akutansi	62	26,9 %
	Management	168	73,1 %
<b>Semester</b>	Semester 2	8	3,5 %
	Semester 4	77	33,5 %
	Semester 6	79	34,3 %
	Semester 8	66	28,7 %
<b>TOTAL</b>		230	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 162 responden perempuan dan 68 responden laki-laki, terdapat 168 responden prodi management dan 62 responden prodi akutansi, serta 66 responden semester 8, 79 responden semester 6, 77 responden semester 4, dan 8 responden semester 2.

**Tabel 2 Profil Demografis Variabel**

Variabel	Mean	Median	Std. Dev
<i>Academic Burnout (Y)</i>	2.88	2.85	0.43

Berdasarkan hasil penghitungan data, maka variabel *Academic Burnout* menghasilkan mean sebesar 2.88, median sebesar 2.85, dan standar deviasi sebesar 0.43.

**Tabel 3 Signifikansi Perbedaan Profil Demografis**

Kategorisasi Responden	Academic Burnout	
	Mean	Sign
<b>Jenis Kelamin</b>		0.053
Laki-Laki	102.41	
Perempuan	120.99	
<b>Prodi</b>		0.064
Manajemen	110.57	
Akutansi	128.87	
<b>Semester</b>		0.004
Semester 2	55.13	
Semester 4	110.29	
Semester 6	110.41	
Semester 8	135.00	

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat pada kategori jenis kelamin bahwa nilai signifikansi variabel *academic burnout* sebesar 0.053 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, pada kategorisasi prodi dapat dilihat nilai signifikansi variabel *academic burnout* sebesar 0.064 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prodi akutansi dan manajemen. Selanjutnya, pada kategorisasi semester dapat dilihat nilai signifikansi variabel *academic burnout* sebesar 0.004 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar semester.

**Tabel 4 Perbedaan Antar Semester**

Perbandingan	Adj. Sig.	Status
Semester 2 – Semester 4	0.153	Tidak signifikan
Semester 2 – Semester 6	0.150	Tidak signifikan
Semester 2 – Semester 8	0.008	Signifikan
Semester 4 – Semester 6	1.000	Tidak signifikan
Semester 4 – Semester 8	0.160	Tidak signifikan
Semester 6 – Semester 8	0.159	Tidak signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, hanya perbandingan antara semester 2 dan semester 8 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik sebesar 0.008, sementara semester lainnya tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

**Tabel 5 Kategorisasi Skor Academic Burnout**

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	$X \leq 32, 37$	10	4,4 %
Sedang	$32, 37 \leq X \leq 37,36$	67	29,1 %
Tinggi	$X \geq 37,36$	153	66,5 %
<b>Total</b>		<b>230</b>	<b>100 %</b>

Menurut tabel kategorisasi skor pada skala *Academic Burnout* terdapat hasil yang menyatakan bahwa 10 responden dengan persentase 24,4 % yang termasuk dalam kategori rendah, terdapat 67 responden dengan persentase 29,1% yang termasuk dalam kategori sedang, dan 153 responden dengan persentasi 66,5% yang termasuk dalam kategori tinggi.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul. Dalam penelitian ini terdapat 230 responden mahasiswa yang sesuai dengan kriteria. Pengukuran variabel *academic burnout* menggunakan skala *academic burnout (MBI-SS)* sebanyak 14 aitem.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel semester adalah sebesar 0,004. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat *academic burnout* antar semester. Selanjutnya, dilakukan analisis lanjutan berupa uji pairwise comparisons antar semester dengan menggunakan koreksi Bonferroni. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya perbandingan antara mahasiswa semester 2 dan semester 8 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, yaitu dengan nilai signifikansi 0,008. Jika dilihat dari nilai mean mahasiswa semester 8 memiliki nilai mean sebesar 135.00, nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan semester lainnya. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa semester 8 mengalami tingkat *academic burnout* yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan mahasiswa semester 2. Mahasiswa semester 8 umumnya sedang menjalani tugas akhir, seperti penyusunan skripsi, dan menghadapi tekanan untuk segera lulus dan memasuki dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa semester 2 masih berada pada tahap awal masa perkuliahan, dengan beban akademik yang relatif lebih ringan dan belum terpapar tekanan skripsi atau kelulusan. Oleh karena itu, tingkat *burnout* yang dirasakan cenderung lebih rendah. Penelitian Amarsa et al., (2023) menyatakan bahwa mahasiswa tahun ke-4 cenderung mengalami *academic burnout* lebih tinggi dibandingkan dengan semester lainnya. Mahasiswa semester 8 merasa terbebani, stress, dan burnout disebabkan oleh tekanan dalam mempersiapkan tugas akhir, seperti bimbingan, ujian proposal, serta ujian hasil (Wakhyudin & Putri, 2020).

*Academic burnout* ini dapat disebabkan karena adanya faktor internal maupun eksternal. Menurut teori dari Maslach et al., (2001) yang menyatakan bahwa *academic burnout* dapat dipengaruhi oleh faktor situasional, seperti beban kerja yang tinggi dan tekanan eksternal yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2007) yaitu faktor lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi *academic burnout* pada mahasiswa diantaranya beban kerja (*workload*), penghargaan (*reward*), kontrol, *value*, efikasi diri, harga diri, *locus of control*, dan *trait-anxiety*.

Hasil uji kategorisasi *academic burnout* menunjukkan bahwa 153 responden (66,5%) memiliki nilai kategorisasi yang tinggi, 67 responden (29,1%) memiliki nilai kategorisasi yang sedang, dan 10 responden (4,4%) memiliki nilai kategorisasi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul berada pada taraf tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Andini et al., (2024) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki *academic burnout* pada kategori sedang ke tinggi. Temuan ini sesuai dengan hasil survei awal yang menyatakan bahwa tingginya *academic burnout* yang dirasakan oleh mahasiswa dengan gejala, seperti kelelahan fisik dan emosional, kecemasan berlebih, perubahan mood, sulit berkonsentrasi, dan merasa ragu terhadap kemampuan dirinya. Diperkuat oleh penelitian Supriyanto et al., (2022) menunjukkan bahwa individu yang mengalami *burnout* cenderung mengalami kelelahan fisik seperti sakit kepala, demam, tegang otot, dan kelelahan emosional seperti menyalahkan diri sendiri dan perubahan mood, serta kelelahan mental seperti mudah tersinggung dan mudah marah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis merasakan burnout yang tinggi dikarenakan adanya beban akademik yang tinggi, tekanan untuk berprestasi demi mempertahankan akreditasi, kurangnya manajemen waktu, serta terdapat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Sesuai dengan hasil penelitian Oktaviani, (2025) menyatakan *academic burnout* yang tinggi karena mahasiswa memiliki beban akademik yang berat seperti banyaknya mata kuliah, tugas, proyek dan ujian dalam waktu yang terbatas sehingga hal ini menyebabkan kelelahan yang berujung pada *burnout*, serta hasil penelitian Winata & Nurhasanah, (2022) yang menyatakan adanya ketidakseimbangan antara kehidupan kerja dengan perkuliahan sehingga meningkatkan tingkat *academic burnout*.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *academic burnout* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul tergolong tinggi, dengan 66,5 % responden termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat *academic burnout* per-semester, khususnya antara mahasiswa semester 2 dan semester 8. Hal ini dikarenakan mahasiswa semester 8 mengalami permasalahan akademik yang lebih berat karena umumnya mereka sedang menjalani tugas akhir, seperti penyusunan skripsi,

dan menghadapi tekanan untuk segera lulus dan memasuki dunia kerja. Sebaliknya, mahasiswa semester 2 masih berada pada tahap awal masa perkuliahan, dengan beban akademik yang relatif lebih ringan dan belum terpapar tekanan skripsi atau kelulusan. Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin dan program studi. Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan faktor situasional dan psikologis sebagai langkah untuk mengurangi risiko *academic burnout* di kalangan mahasiswa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A. R. (2013). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout. In *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.97>
- Amarsa, R. R., Ramdhani, R. N., Taufiq, A., & Saripah, I. (2023). Kecenderungan Academic Burnout Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7, 395–405. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4477>
- Andini, M. A., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2024). Academic Burnout pada Mahasiswa Pekerja: Peranan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial. *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 91–103.
- Asmawi, Syafei, & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 50–55.
- Eka. (2023). *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Transformasi Menuju Pendidikan yang Lebih Berkualitas*. Guruinovatif. <https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan-kurikulum-di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas?username=redaksiguruinovatif>
- Labiro, C. S., & Kusumiati, R. Y. E. (2022). Hubungan Antara Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 590–598. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.354>
- Lisyanti, V. M., & Fajrianti. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Academic Burnout Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 1–6. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. *Annual Reviews*, 397–422.
- Merinda, S., & Arisandy, D. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Academic Burnout Pada Mahasiswa-Bekerja. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 516. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7408>
- Muhtar. (2024). *Academic Burnout, Gejala dan Cara Mengatasinya*. Universitas Insan Cita Indonesia. <https://uici.ac.id/academic-burnout-gejala-dan-cara-mengatasinya/>
- Nasuha, Suarja, S., & Pribadi, I. (2023). Hubungan antara Self Efficacy Terhadap Academic Burnout University. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 285–293. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5111>
- Oktaviani, D. Z. (2025). *Pengaruh Beban Tugas Akademik dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Burnout Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Rahmadina, R., & Putri, Y. S. E. (2023). Perbedaan Tingkat Stress Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Di Masa Adaptasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 91–97. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.489>
- Schaufeli, W. B. (2002). Burnout And Engagement In University Students : A Cross-National Study. *Journal Of Cross-Cultural Psychology*, 33.
- Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and Engagement in University Students: A Cross-National Study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>
- Supriyanto, A., Imtihan, S., & ... (2022). Kondisi Burnout Akademik Pada Siswa Indonesia: Fisik, Mental, Dan Emosional. *Advice: Jurnal ...*, 4(1), 32–38. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/view/2367>
- Triyana Harlia Putri, Zehro Masitoh, F. K. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Academic Burnout Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 379–386.
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan

Skripsi. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18.  
<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i1.4707>

- Winata, B. L., & Nurhasanah, N. (2022). *PENGARUH WORK LIFE BALANCE , SELF-EFFICACY , DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP BURNOUT PADA MAHASISWA YANG PENDAHULUAN Sebagai anak bangsa Indonesia , kita harus meningkatkan kualitas di segala aspek , selain di bidang ekonomi , yang harus diutamakan i*. 2(2), 87–102.
- Yang, H. J. (2004). Factors affecting student burnout and academic achievement in multiple enrollment programs in Taiwan's technical–vocational colleges. *International Journal of Educational Development*, 24(3), 283–301.
- Zhang, Y., Gan, Y., & Cham, H. (2007). Perfectionism, academic burnout and engagement among Chinese college students: A structural equation modeling analysis. *Personality and Individual Differences*, 43(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2007.04.010>